

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2024

Hendrikus Tri Wahyuda¹, Mutiara Maimunah²

^{1,2}Universitas Katolik Musi Charitas

Email: hendrikiustriwahyuda@gmail.com¹, mutiara@ukmc.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel keuangan yang terdiri dari Harga Saham, Return On Assets (ROA), Trading Volume Activity (TVA), dan Earnig Per Share (EPS) terhadap keputusan stock split. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis data dilakukan dalam dua kondisi, yaitu sebelum stock split (tahun 2023) dan sesudah stock split (tahun 2024) menggunakan metode Regresi Logistik melalui software SPSS. Hasil pengujian simultan menunjukkan model regresi layak digunakan (Sig. 0,008) dengan daya prediksi Negelkerke R Square sebesar 1,000 (100%). Namun, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa baik pada kondisi sebelum maupun sesudah stock split, variabel Harga Saham, ROA, TVA, dan EPS mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan stock split disebabkan oleh ditemukannya gejala quasi-complete separation atau perfect prediction akibat ukuran sampel yang terbatas.

Kata Kunci: Stock Split, Harga Saham, ROA, TVA, EPS, Regresi Logistik.

ABSTRACT

This study aims tp analyze the effect of financial variables consisting of Stock Price, Return on Assets (ROA), Trading Volume Activity (TVA), and Earning Per Share (EPS) on stock split descisions. The population in this study are industrials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using purposive sampling method, a sample of 10 companies was obtained. Data analysis was conducted in two conditions, namely before the stock split (2023) and after the stock split (2024) using the Logistic Regression method through SPSS software. The simultaneous test results show the regression model is fit to use (Sig. 0.008) with a Negelkerke R Square predictive power of 1.000 (100%). However, the partial test results indicate that both before and after the stock split, the variables of Stock Price, ROA, TVA, and EPS mostly have no significant effect on stock split descisions due to the discovery of quasi-complete separation or perfect prediction phenomena caused by limited sample size.

Keywords: Stock Split, Stock Price, ROA, TVA, EPS, Logistic Regression.

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang vital dalam perusahaan keuangan modern. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal jangka Panjang melalui penerbitan saham, tetapi juga sebagai wadah investasi bagi masyarakat untuk mengingatkan niali asset mereka (Purnamasari Ayu Sinta, 2025). Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menunjukkan pertumbuhan yang impresif. Memasuki tahun 2024, dinamika pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sentimen, baik domestik maupun global (airul Imam Afandi, Syaiful Bahri, 2024). Stabilitas ekonomi nasional pasca-transisi politik dan pemulihan ekonomi global memberikan angin segar bagi kinerja emiten-emiten di berbagai sektor, terutama perbankan, kosumer, dan energi.

Pertumbuhan jumlah investor domestik, khususnya investor ritel dari kalangan generasi muda, telah mengubah lanskap perdagangan di BEI. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah Singel Investor Identification (SID) terus meningkatkan secara signifikan hingga tahun2024 (Terdaftar & Bei, 2025). Fenomena ini menyebabkan likuiditas pasar meningkat, namun di sisi lain, menciptakan tantangan baru bagi emiten yang memiliki harga saham sangat tinggi. Harga saham yang terlalu tinggi (overpriced) secara nominal seringkali dianggap sebagai hambatan masuk bagi investor pemula atau ritel yang memiliki keterbatasan modal. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk mengambil kebijakan strategis guna menjaga agar saham mereka tetap menarik dan likuid dimata public. Salah satu kebijakan yang paling pipuler adalah aksi korporasi berupa saham atau stock split.

Secara teknis, stock split adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham secara proposional (Irma & Hayuza, 2023). Meskipun secara fundamental stock split tidak mengubah nilai kapitalis pasar atau presentase kepemilikan pemegang saham, tidakan ini memiliki dampak psikologis yang kuat di pasar. Trading Range Theory menjelaskan bahwa manajer perusahaan melakukan stock split untuk mengambilkkan harga saham ke dalam rentang perdagangan yang optimal (Arifin, 2022). Dengan harga yang lebih terjangkau, jumlah lot yang dapat dibeli oleh investor menengah ke bawah menjadi lebih besar, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan frekuensi dan volume perdagangan (likuiditas).

Selain aspek likuiditas, stock split juga sering dikaitkan dengan signaling theory. Manajemen cenderung melakukan pemecahan saham saat mereka merasa sangat optimis terhadap kinerja masa depan perusahaan. Informasi mengenai stock split dianggap oleh investor sebagai “sinyal positif” bahwa perusahaan berada dalam kondisi kesehatan finansial

yang baik dan mampu mempertahankan pertumbuhan labanya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki harga saham tinggi melakukan stock split. Begitu pula sebaliknya, ada perusahaan yang melakukan stock split namun justru mengalami penurunan kinerja pasc-aksi tersebut, ketidakkonsistenan antara teori dan realitas ini menciptakan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai faktor apa saja yang sebenarnya paling mendominasi keputusan manajerial tersebut.

Keputusan untuk melakukan stock split pada tahun 2024 tentu didasari oleh berbagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Faktor pertama yang sering menjadi sorotan adalah harga saham *market price* (Inflasi et al., 2025). Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan dimata publik, semakin tinggi harga saham sebelum split, semakin kuat dorongan bagi perusahaan untuk menurunkannya ke tingkat yang lebih likuid. Faktor kedua adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat Return On Assets (ROA) atau Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba, yang menjadi modal utama bagi manajemen untuk memberikan sinyal positif melalui stock split. Faktor ketiga adalah Earning Per Share (EPS). EPS yang bertumbuh merupakan indikator bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Terakhir, faktor likuiditas saham yang diukur melalui Trading Volume Activity (TVA) juga menjadi pertimbangan krusial. Perusahaan yang mengalami penurunan aktivitas perdagangan saat harganya sedang tinggi biasanya akan menggunakan stock split sebagai simultan untuk menghidupkan Kembali minat pasar (Sapruwan & Here, 2024). Pemilihan tahun 2024 sebagai periode penelitian didasarkan pada argumen bahwa pada tahun tersebut data laporan keuangan terbaru yang telah diaudit, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkini mengenai perilaku emiten di BEI.

Mengingat masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu (research gap) di mana beberapa peneliti menemukan harga saham berpengaruh signifikan namun peneliti lain menemukan profitabilitas yang lebih dominan, maka penelitian ini hadir untuk menguji Kembali faktor-faktor tersebut dalam konteks pasar modal Indonesia tahun 2024.

Rumusan Masalah

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024?
2. Apakah tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024?

3. Apakah likuiditas saham (TVA) berpengaruh terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024?
4. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap keputusan stock split pada perusahaan di BEI tahun 2024.
2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap kebijakan stock split di tahun 2024.
3. Untuk menguji hubungan antara likuiditas saham dengan keputusan perusahaan melakukan pemecahan saham.
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai peran EPS dalam mendasari keputusan manajerial melakukan stock split pada periode amatan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Pengembangan Ilmu

Memberikan kontribusi ilmiah bagi akuntansi keuangan, khususnya terkait kebijakan aksi korporasi (*corporate action*).

- Pengujian Teori

Menjadi bukti empiris untuk menguji *Signaling Theory* (teori sinyal) dan *Trading Range Theory* pada fenomena stock split.

- Referensi

Menjadi bahan acuan atau pembagian bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode Regresi Logistik.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Emiten

Sebagai bahan pertimbangan manajemen apakah kondisi fundamental (ROA & EPS) mereka sudah layak untuk melakukan stock split.

- Bagi Investor

Membantu investor menilai apakah stock split suatu emiten benar-benar membawa perubahan kinerja keuangan positif atau hanya sekedar strategi biar harga terlihat murah.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi acuan dan dasar untuk mengembangkan variabel atau periode penelitian baru ke depannya

B. METODE PENELITIAN

1) Karakteristik Riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan objektif, di mana sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat merepresentasikan kondisi yang diteliti secara relevan.

2) Populai & Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2024. *Pemilihan ini dilakukan karena emiten di BEI memiliki transparansi data keuangan yang terstandarisasi dan dapat diakses publik melalui laporan tahunan* (Ujian et al., 2025).

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Jaya, 2020). Kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2024).
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dapat diakses selama periode pengamatan.
- Perusahaan yang melakukan aksi korporasi stock split (untuk kelompok sampel split) atau perusahaan yang tidak melakukan stock split (untuk kelompok sampel pembandingan).
- Perusahaan memiliki data variabel penelitian yang lengkap (Harga Saham, ROA, TVA, dan EPS) selama periode pengamatan.

3) Definisi Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan *Analisis Regresi Logistik*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *keputusan stock split*. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dengan skala nominal biner

- **Skor 1**

Untuk emiten yang melakukan stock split pada tahun 2024

- **Skor 0**

Untuk emiten pembanding yang tidak melakukan stock split pada tahun 2024

2. Variabel Independen (X)

- **Harga Saham (X1)**

Diukur menggunakan nilai closing price akhir tahun peristiwa (2023) dan akhir tahun sesudah peristiwa (2024).

- **Return On Assets / ROA (X2)**

Diukur dari rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan.

- **Trading Volume Activity / TVA (X3)**

Diukur dengan membandingkan jumlah volume saham yang diperdagangkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar pada periode pengamatan.

- **Earning Per Share / EPS (X4)**

Diukur dari laba bersih setelah pajak dikurangi dividen preferen, kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

4) Teknik Analisis

1. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melainkan diperoleh melalui pihak lain. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen laporan keuangan tahunan dan data historis harga saham emiten.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- **Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI):** Untuk memperoleh data historis harga saham harian, volume perdagangan, dan jumlah saham beredar.
- **Website Resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com.id):** Untuk mendapatkan pengumuman resmi aksi korporasi (Corporate Action) dan laporan keuangan tahunan emiten tahun 2024.
- **Aplikasi RTI Business / Yahoo Finance:** Digunakan sebagai data pendukung untuk verifikasi silang (cross-check) ketepatan harga penutupan dan tanggal pengumuman.

2. Teknik Pengujian

Mengingat penelitian ini menggunakan metode *Regresi Logistik*, maka teknik pengujian data tidak menggunakan uji asumsi klasik biasa, melainkan uji keselarasan model regresi logistic, yang meliputi:

- Menilai keseluruhan model (overall mode fit)
Menguji nilai -2 Log Likelihood untuk melihat apakah model hipotesis fit dengan data.
- Uji kelayakan model regresi (hosmer and lemeshow's goodness of fit test)
Menguji apakah model empiris sesuai dengan data pengamatannya.
- Koefisien determinasi (negelkerke r square)
Mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang mampu menjelaskan oleh variabel independent (X1,X2,X3,X4).

3. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara persial maupun silmutan menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (0,05).

- Uji persial (uji wald)
Digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independent yaitu harga saham (X1), ROA (X2), TVA (X3), dan EPS (X4) secara individu berpengaruh signifikan terhadap keputusan emiten melakukan stock split, jika nilai p-value (Sig.) <0,05 maka hipotesis diterima.
- Pembentukan model persamaan regresi logistic

$$\ln \left(\frac{\hat{p}}{1 - \hat{p}} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Regresi Logistik

Analisis regresi logistic dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Harga Saham (X1), Return On Assets (X2), Trading Volume Activity (X3), dan Earnig Per Share (X4) terhadap keputusan stock split (Y) pada perusahaan sektor *indrustrial* yang terdaftar di BEI. Pengujian dilakukan pada dua kondisi, yaitu kondisi sebelum stock split (data tahun 2023) dan kondisis stock split (data tahun 2024).

1. Pengujian Nilai Koefisien Determinasi (Model Summary)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana variasi variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen melalui nilai Nagelkerke R Square. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebagai berikut:

- **Kondisi Sebelum (Tahun 2023)**

Nilai Regelkerke R Square sebesar **1,000**. Hal ini menunjukkan bahwa variasi keputusan stock split mampu dijelaskan sebesar 100% oleh variabel Harga Saham, ROA, TVA, dan EPS.

Hasil Output Model Summary Tahun 2023

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.863	4	.008
	Block	13.863	4	.008
	Model	13.863	4	.008

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.750	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 21 because a perfect fit is detected. This solution is not unique.

- **Kondisi Sesudah (Tahun 2024)**

Nilai Regelkerke R Square sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa pada kondisi sesudah pun, variabel independent mampu menjelaskan keputusan stock split sebesar 100%.

Hasil Output Model Summary Tahun 2023

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.863	4	.008
	Block	13.863	4	.008
	Model	13.863	4	.008

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.750	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 21 because a perfect fit is detected. This solution is not unique.

2. Pengujian Parsial (variables in the Equation)

Pengujian parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap keputusan stock split dengan melihat tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Hasil Uji Persial Tahun 2023 (Sebelum)

Variables not in the Equation^a

		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	X1_Harga	1.929	1	.165
		X2_ROA	.023	1	.878
		X3_TVA	1.879	1	.170
		X4_EPS	1.221	1	.269

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Hasil Uji Persial Tahun 2024 (Sesudah)**Variables not in the Equation^a**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1_Harga	1.929	1	.165
		X2_ROA	.023	1	.878
		X3_TVA	1.879	1	.170
		X4_EPS	1.221	1	.269

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikansi kembar sebesar 0,999 untuk seluruh variabel independent (X1_Harga, X2_ROA, X3_TVA, dan X4_EPS), baik pada kondisi sebelum (2023) maupun sesudah (2024). Karena nilai $\text{Sig. } 0,999 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara persial Harga Saham, ROA, TVA, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan stock split.

Pembahasan Hasil Penelitian

Timbulnya nilai signifikan sebesar 0,999 secara merata serta nilai standar error (S.E) yang sangat besar pada output regresi logistic disebabkan oleh fenomena statistika yang disebabkan oleh fenomena statistika yang disebut Quasi Complete Separation atau Perfect Prediction. Kondisi ini terjadi akibat keterbatasan ukuran sampel penelitian (*small sampel size*) yang hanya berjumlah 10 perusahaan, sementara data pembeda antar kelompok dummy (perusahaan yang melakukan stock split vs yang tidak melakukan stock split) sangat kontras dan terbagi rata 5 berbanding 5.

Secara matematis, sistem interaksi maksimum pada SPSS langsung mencapai titik jenuh (maximum iterations reached) karena model berhasil memprediksi data secara terlalu sempurna. Akibatnya, estimasi Maximum Likelihood tidak dapat menghasilkan angka secara riil secara parsial, sehingga dikonversi secara otomatis oleh sistem menjadi nilai batas 0,999.

Secara substansi akuntansi dan bisnis, hasil ini mengidentifikasi bahwa bagi investor dan manajemen perusahaan di sektor *industrial*, keputusan melakukan pemecahan saham (Stock Split) tidak semata-mata didorong oleh indikator keuangan jangka pendek seperti harga nominal saham, tingkat profitabilitas ROA, Likuiditas pasar TVA, maupun keuntungan per lembar saham EPS. Keputusan stock split cenderung bersifat strategis dan lebih dipengaruhi

oleh sentiment pasar makro, kebijakan internal korporasi, atau Upaya menjaga rasio kepemilikan public agar sesuai regulasi bursa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Harga Saham, Return On Assets (ROA), Trading Volume Activity (TVA), dan Earnig Per Share (EPS) terhadap keputusan stock split pada perusahaan sektor industrials di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa secara simultan (Bersama-sama), kombinasi variabel keuangan tersebut memiliki pengaruh yang valid dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan stock split, baik pada kondisi sebelum (tahun 2023) maupun sesudah (tahun 2024). Model regresi logistic yang terbentuk juga memiliki daya prediksi yang sangat kuat dan sempurna.

Namun secara parsial (individu), hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas variabel independent yang diuji baik Harga Saham, ROA, TVA, maupun EPS tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan stock spitp perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh ditemukannya gejala quasi complete separation atau perfect prediction pada pengolahan data regresi logistic. Keterbatasan ukuran sampel relative (hanya 10 perusahaan) menyebabkan variasi data terbagi secara kontras dan terbaca sangat sempurna oleh sistem software, sehingga nilai signifikan parameter individu cenderung menjadi bias dan tidak terbaca signifikan secara parsial. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor perusahaan atau memperpanjang periode pengamatan guna meminimalisir kendala pemisahan data sempurna dalam model regresi logistik.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi pihak-pihak terkait masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik keputusan *stock split*, disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia atau memperpanjang periode pengamatan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan variasi data meminimalisirkan risiko munculnya gejala quasi complete separation atau perfect perdition dalam pemodelan regresi logistic, sehingga pengujian parameter secara parsial dapat menghasilkan nilai estimasi yang lebih akurat dan tidak bias. Selain itu, penelitian

berikutnya juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel independent non keuangan lainnya, seperti reputasi auditor, makroekonomi yang mungkin turut menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan aksi korporasi tersebut. Bagi para investor dan praktisi pasar modal, disarankan untuk tidak hanya bertumpu pada indikator keuangan kuantitatif secara parsial saat menganalisis potensi stock split, melainkan juga memperhatikan keputusan strategis perusahaan secara menyeluruh (simultan) mengingat model prediksi berbasis kombinasi variabel terbukti memiliki ketepatan estimasi yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Airul Imam Afandi, Syaiful Bahri, M. H. (2024). *PASAR GLOBAL DAN LOKAL DI INDONESIA Sekolah Tinggi Agama Islam Muafi Sampang Pendahuluan Pada kuartal pertama tahun 2022, situasi dan kondisi yang dihadapi dalam pemulihan ekonomi Indonesia cukup menantang. Secara domestik , masalah kesehatan tetap menj.* 15–39.
- Al, M., Fitra, A., Manullang, J. W., & Isratun, D. (2026). *PENGARUH INFORMASI ASIMETRIS TERHADAP PERILAKU INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA.* 2(3), 461–478.
- Arifin, A. A. A. Al. (2022). *Pengaruhstock Split Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Inflasi, P., Rupiah, N. T., & Suku, D. A. N. (2025). *Perbankan Periode 2021-2024 Yang Terdaftar Di Bei Nama Nim : Kadek Risma Monika Dewi.*
- Irma, & Hayuza. (2023). *ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar &Kimia Yang Terdaftar Di Indexs Saham Syariah IndonesiaTahun 2016-2020).* Repository UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/29393/>
- Jaya, S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Manajemen Motivasi, 16(1), 38–44. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Masyithoh, S. (2018). *Stock Split Saham dan Dampaknya terhadap Volume Perdagangan dan Abnormal Return Saham. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi,* 2(1), 62–74. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner>

- Purnamasari Ayu Sinta. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Sapruwan, M., & Here, J. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Keputusan Stock Split dengan Mediasi Tingkat Kemahalan Harga. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 408–419. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.640>
- Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2025). *SKRIPSI PENGARUH ARUS KAS OPERASI , RETURN ON ASSETS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023 NAMA NIM : NI WAYAN SETIARI PENGARUH ARUS KAS OPERASI , RETURN ON ASSETS D.*
- Ujian, M., Semester, T., Pengampu, D., Oleh, S. D., Npm, N., Rizky, M., & Razzaq, Z. (2025). *Program Studi S-1 Akuntansi.*